

AVA GROWTH PLUS FUND MARET 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2023, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 259% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 4,81 triliun dan Rp 3,49 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	3,33%
Saham	96,67%

HARGA (NAB/UNIT)

955,51

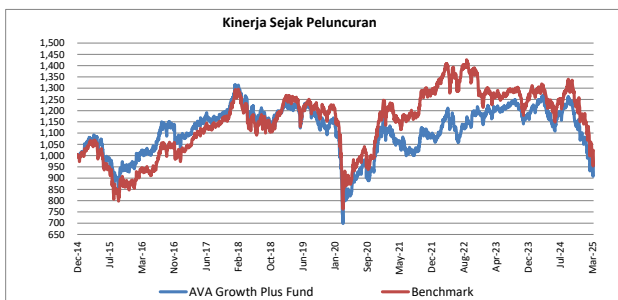
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Andalan Indonesia	10 Jasa Marga
2 Adaro Minerals	11 Kalbe Farma
3 AKR Corporindo	12 Mayora Indah
4 Astra International-Pihak Terkait	13 Merdeka Copper Gold
5 Bank Central Asia	14 Mitra Keluarga
6 Bank Mandiri	15 Multi Bintang
7 Bank Rakyat Indonesia	16 Telkom Indonesia
8 Bank SMBC Indonesia Tbk (Deposito)	17 Trimegah Bangun Persada
9 Indofood CBP	18 Triputra Agro Persada

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	35,31%	Barang Baku	5,48%
Barang Konsumen Primer	20,63%	Properti dan Real Estat	3,13%
Infrastruktur	11,96%	Perindustrian	3,11%
Energi	10,32%	Barang Konsumen Non-Primer	1,34%
Kesehatan	8,61%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Apr-24	: -4,59%	Oct-24	: -3,44%
May-24	: -5,89%	Nov-24	: -5,98%
Jun-24	: 2,93%	Dec-24	: -2,69%
Jul-24	: 2,26%	Jan-25	: -2,74%
Aug-24	: 2,61%	Feb-25	: -12,39%
Sep-24	: 1,67%	Mar-25	: 2,47%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-9,16%	1,80%	9,66%	-0,45%	-5,98%

ULASAN PASAR

IDX80 ditutup +2,43% pada 27 Maret 2025 sejalan dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 3,8% setelah mengalami koreksi -11,8% pada bulan sebelumnya. Investor asing masih mencatatkan arus keluar sebesar -USD489,7 juta, meskipun sudah jauh lebih rendah dibandingkan dengan -USD1,1 miliar pada bulan sebelumnya. Arus keluar ini disebabkan oleh kekhawatiran yang berkelanjutan atas ketidakpastian kebijakan dan inflasi terkait dengan narasi perang tarif AS. Ada juga kekhawatiran terhadap kebijakan domestik. Peluncuran Danantara menimbulkan kekhawatiran terhadap tata kelola dan dampaknya pada BUMN dan sektor perbankan. Sektor teknologi (+21,5%) tetap menjadi yang paling unggul di bulan Maret, sementara sektor konsumen siklikal (-7,4%) menjadi yang paling terpuruk. Kekhawatiran terhadap tarif AS dan kebijakan domestik menjadi penyebab volatilitas pasar. Namun fundamental Indonesia yang kuat (misalnya ketergantungan rendah pada ekspor) dan siklus suku bunga yang lebih rendah dapat mendukung minat investor asing ke Indonesia dalam jangka menengah-panjang. Pasar saham Indonesia diperdagangkan pada valuasi yang menarik, jauh lebih rendah dari rata-ratanya dalam sepuluh tahun terakhir. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+11,57%), Bank Mandiri/BMRI (+11,59%), GoTo Cojek Tokopedia/GOTO (+9,21%), Astra International/ASII (+7,19%) dan Bank Central Asia/BBCA (+2,77%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Amman Mineral Internasional/AMMN (-22,10%), Telkom Indonesia/TLKM (-3,21%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-13,54%) Medikaloka Hermina/HEAL (-23,19%) dan Sumber Alfaria Trijaya/AMRT (-6,39%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	2,47%	-12,69%	-22,86%	-12,69%	-23,93%	-17,41%	16,27%	-4,45%
Benchmark*	2,43%	-12,46%	-21,17%	-12,46%	-21,03%	-25,33%	16,33%	2,25%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 6,22% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Bank Kustodian	: DBS	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.430,7 Miliar		
Jumlah Unit Beredar	: 1.497.395.916,2321		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.